



JPJ 2(1) (2020) 11-23

Jambura Physics Journal

<http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JPJ>

p-ISSN: 2654-9107 e-ISSN: 2721-5687

DOI: DOI: 10.34312/jpj.v2i1.6662



KARAKTERISTIK PENILAIAN FORMATIF PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT (CIPP)

Potabuga F^{1*}, Yusuf M¹

¹Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128, Indonesia

Accepted: March 5 2020. Approved: March 5 2020. Published: April 30 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penilaian formatif pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tahapan *Context* untuk merencanakan pembelajaran responden A, B, dan C telah merencanakan pembelajaran dengan baik, pada tahapan *Input* untuk keterampilan guru responden A, B, dan C telah menggunakan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM), pada tahapan *Process*, cara guru memberikan penilaian yaitu responden A, B, dan C memberikan penilaian dengan cara formatif, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada tahapan *Product* responden melihat hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model CIPP; Pembelajaran IPA; Penilaian Formatif

PENDAHULUAN

Penilaian (*assessment*) yaitu hasil belajar yang merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya, sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Penilaian ini lebih menekankan pada umpan balik bagi pendidik dan peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukan akan dapat mendorong proses belajar aktif

* *Alamat Korespondensi*

E-mail: potabugafitriawati@gmail.com

sebagaimana yang menjadi prinsip dasar pembelajaran berpusat pada peserta didik, penilaian ini sering disebut penilaian formatif.

Penilaian merupakan bagian penting dari proses perancangan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pemberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program telah berfungsi dalam mencapai berbagai sasaran, Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran. Penilaian ini berguna untuk menentukan kelemahan dalam perencanaan pengajaran, sehingga berbagai kekurangan dapat dihindari sebelum program terpakai secara luas (Trianto, 2014).

Proses penilaian formatif dilakukan melalui interaksi pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar menurut (Newman et. al., 1989) penilaian formatif dilakukan diakhir pembelajaran melalui interaksi pendidik dan peserta didik, agar peserta didik dapat menerima umpan balik dan memahami. Pendidik mampu menghasilkan peluang untuk memajukan pemahaman peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Gipps, 1994) yang menyatakan bahwa penilaian formatif juga dipandang sebagai terjadinya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik, pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan penilaian ini terintegrasi dalam kurikulum dimana peserta didik juga termasuk didalamnya. Proses pembelajaran melibatkan peserta didik dalam mengenali, mengevaluasi, dan bereaksi. Peserta didik dapat merefleksikan hasil belajar dan mampu menerima umpan balik dari pendidik.

Penelitian ini akan menggunakan karakteristik penilaian formatif dengan menggunakan model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP). Model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP) di cetuskan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1991. Model evaluasi CIPP muncul untuk memenuhi evaluasi yang berorientasi pada tujuan khusus pembelajaran atau suatu program. Model evaluasi CIPP, pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan komite tentang “tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi untuk menentukan tujuan maupun suatu hasil. Pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan dengan empat bagian CIPP. Tujuan khusus pembelajaran dapat tercapai atau tidak, dapat mengevaluasi kembali suatu pembelajaran dengan menggunakan model CIPP. Melalui penilaian dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini untuk mengetahui sejauh mana

peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran IPA yang ingin dicapai, oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dilaksanakan. Umpan balik ini akan menjadi ukuran untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar sampai pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik selanjutnya. Alasan peneliti menggunakan evaluasi dengan Model CIPP karena merupakan salah satu model yang cukup memadai untuk mengevaluasi.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SMP di Kabupaten Gorontalo bahwa pelaksanaan evaluasi di sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal dan pada saat pendidik mengajar dan memberikan penilaian formatif kepada peserta didik, terdapat peserta didik yang belum paham atau mengalami kesulitan belajar karena peserta didik kurang memahami materi pendidik pada saat menjelaskan materi sehingga pada saat penilaian formatif kebanyakan mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi agar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu, pendidik hendaknya menggunakan model evaluasi CIPP karena model CIPP ini bisa melihat hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Karakteristik Penilaian Formatif Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan disekolah SMP Negeri 1 Limboto, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 selama \pm 3 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung aktivitas dan kegiatan dalam proses belajar mengajar dan untuk mengevaluasi guru.

Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data dalam hal informasi tentang keempat aspek yang ada dalam CIPP mengenai proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai pada hasil akhir dari siswa yaitu hasil penilaian formatif, dan yang menjadi responden dalam wawancara ini yaitu guru.

Tes Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil ujian formatif pembelajaran IPA dari siswa-siswa yang dinilai oleh responden yaitu guru mata pelajaran IPA.

Teknik Analisis Data

Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari pengumpulan data dilakukan analisis data melalui reduksi data. Proses ini berlangsung selama penelitian yang dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Selama pengumpulan data, membuat ringkasan, menulis memo dan lain-lain. Fungsinya untuk mengelompokan mana yang perlu dan mana yang tidak perlu.

Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi yang berupa uraian singkat. Tujuannya untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan.

Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung dan setiap makna yang muncul harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Context

a. Merencanakan Pembelajaran

Pada tahap merencanakan pembelajaran ketiga responden yaitu responden A, responden B, dan responden C telah merancang atau membuat RPP berdasarkan sumber yang ada yaitu buku pendidik kurikulum 2013 (K13), silabus, dan internet. Setelah itu disusun berdasarkan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPA) kemudian sebagian juga dikreasi sendiri oleh ketiga responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Ibrahim (2003)

menyatakan bahwa “Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi- bahan apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Dengan perencanaan pembelajaran, pendidik dapat memperkirakan, mempersiapkan, dan menentukan tindakan apa yang dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, pendidik mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

b. Mengidentifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini responden A, B, dan C mengidentifikasi kebutuhan sebelum dimulainya proses pembelajaran. Responden A dan B telah mengidentifikasi kebutuhan belajar berupa RPP, buku IPA pendidik, buku IPA peserta didik, dan peralatan yang dipakai yaitu seperti laptop, LCD, dan spidol, tetapi pada responden C kebutuhan yang teridentifikasi hanya RPP, buku IPA pendidik, buku IPA peserta didik dan spidol. Selama proses pembelajaran responden C tidak menggunakan LCD dan laptop, karena LCD dan laptop milik sekolah sangat terbatas sehingga hal ini berdampak pada responden lain. Menurut Hanafiah dan Suhana, (2010) pentingnya menggunakan media pada proses pembelajaran karena media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan pendidik untuk mendorong peserta didik belajar secara cepat, tepat, mudah dan dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penggunaan media sangatlah penting bagi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

c. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran responden A, B, dan C terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, dengan melihat tujuan pembelajaran yang sudah tercantum pada RPP yang telah dirancang.

Responden A merumuskan tujuan pembelajaran, pertemuan 1) dengan diberikan daftar benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menggolongkan

karakteristik materi, dengan diberikan LKPD peserta didik dapat menjelaskan perbedaan unsur, senyawa, dan campuran. pertemuan 2) dengan melakukan percobaan, peserta didik dapat menyelidiki bahan-bahan alam yang dapat dijadikan sebagai Indikator alami. Pertemuan 3) dan 4) dengan diberikan LKPD, peserta didik dapat menjelaskan perbedaan berbagai metode pemisahan campuran, dengan diberikan LKPD peserta didik dapat menjelaskan aplikasi metode pemisahan campuran dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan percobaan tugas proyek peserta didik dapat membuat laporan mengenai hasil percobaan tentang pemisahan campuran. pertemuan 5) dengan diberikan LKPD, peserta didik dapat menentukan jenis benda atau zat dengan membandingkan massa dan volume (massa jenis). pertemuan 6) dengan diberikan LKPD, peserta didik dapat mendeskripsikan perubahan fisika dan perubahan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

Responden B merumuskan tujuan pembelajaran pertemuan 1) melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis bahan makanan yang dibutuhkan tubuh, melalui pengamatan gambar pada buku dan diskusi kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis makanan sebagai sumber energi, pembangun tubuh dan pelindung tubuh. pertemuan 2) melalui pengamatan peserta didik dapat mengidentifikasi kandungan bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari melalui uji bahan makanan mengandung karbohidrat, Melalui pengamatan peserta didik dapat mengidentifikasi kandungan bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari melalui uji bahan makanan mengandung lemak, Melalui pengamatan peserta didik dapat mengidentifikasi kandungan bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari melalui uji bahan makanan mengandung protein. pertemuan 3) melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menyebutkan fungsi makanan bagi tubuh, melalui pengamatan gambar peserta didik dapat menyebutkan organ tubuh yang berfungsi sebagai saluran pencernaan.

Melalui pengamatan tentang pencernaan kimiawi dan mekanis peserta didik dapat menjelaskan perbedaan pencernaan makanan secara mekanis dan secara kimiawi dapat terjadi didalam tubuh kita. pertemuan 4) melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menyebutkan fungsi makanan bagi tubuh, Melalui pengamatan gambar peserta didik dapat menyebutkan organ tubuh yang berfungsi sebagai saluran pencernaan, melalui pengamatan tentang pencernaan kimiawi dan mekanis peserta didik dapat menjelaskan perbedaan

pencernaan makanan secara mekanis dan secara kimiawi dapat terjadi didalam tubuh kita. pertemuan 5) melalui pengamatan dan diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan proses penyerapan makanan yang terjadi di dalam usus halus. Pertemuan 6) ulangan harian.

Responden C merumuskan tujuan pembelajaran pertemuan 1) setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan, memahami konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan interaksi antara muatan listrik, memahami konsep gaya listrik, memahami konsep potensial listrik, menjelaskan kelistrikan pada sistem saraf, memaparkan hewan yang mengandung listrik. pertemuan 2) setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami arus listrik, memahami hukum ohm, memahami hukum i Kirchhoff, memahami rangkaian listrik, memahami berbagai sumber energi listrik, memahami konsep energi dan daya listrik, menjelaskan upaya-upaya penghematan energi listrik, menjelaskan berbagai sumber energi listrik alternatif ramah lingkungan, menyajikan hasil perbandingan arus listrik pada rangkaian seri dan parallel, menyajikan hasil penyelidikan karakteristik rangkaian listrik. Menurut Mulyasa (2010) menyatakan tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa semua aktivitas dalam proses pembelajaran semua telah tercantum pada RPP begitu pula dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Tahapan Input

a. Keterampilan Pendidik

Pada tahap ini keterampilan mengajar para responden dievaluasi apakah sesuai dengan keterampilan dalam mengajar di dalam kelas yang meliputi 8 keterampilan yaitu: 1) Keterampilan bertanya, 2) Keterampilan memberi penguatan, 3) Keterampilan mengadakan variasi, 4) Keterampilan menjelaskan, 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok, 7) Keterampilan mengelola kelas, dan 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Menurut Mulyasa (2008) mengungkapkan, “Delapan keterampilan mengajar yang berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi

penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan”. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan responden A, B, dan C dalam proses mengajar sudah sesuai dengan dasar-dasar keterampilan mengajar, sehingga proses pada tahap ini sudah terlaksana.

b. Peralatan

Pada tahap ini para responden mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peralatan yang digunakan pada proses pembelajaran dan praktikum. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai, menurut Rustaman (2005) pentingnya melakukan praktikum karena dengan melakukan praktikum peserta didik akan menjadi lebih yakin atas suatu hal dari pada hanya menerima materi dari guru dan buku, Hal ini dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan peserta didik. Saat melakukan proses pembelajaran dan praktikum peralatan yang digunakan oleh responden A merupakan bahan-bahan atau kebutuhan yang di pakai peserta didik untuk melakukan praktikum seperti buah jeruk, larutan detergen, soda kue, gunting, gelas aqua, kertas lakmus dan LKPD. Pada responden B peralatan yang digunakan saat melakukan proses pembelajaran yaitu buku pendidik, buku peserta didik, LKPD, laptop, LCD, dan spidol. Selama proses pembelajaran responden B belum pernah memberikan praktikum kepada peserta didik dikarenakan alat praktikum tidak memenuhi kebutuhan. Sedangkan peralatan yang digunakan responden C saat melakukan proses pembelajaran dan praktikum yaitu alat- alat listrik atau rangkaian listrik seperti kabel-kabel penghubung, baterai, dan alat-alat listrik yang lainnya.

c. Fasilitas

Pada tahap ini responden telah mempersiapkan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran. Responden A, B, dan C menggunakan laptop, LCD, spidol dan papan tulis dalam mengajar. Tetapi responden C pada saat mengajar hanya menggunakan fasilitas spidol, papan tulis dan alat-alat yang digunakan untuk praktikum kecuali LCD karena adanya keterbatasan. Menurut Dalyono (2001) “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu peserta didik dalam belajar, dan kurangnya alat- alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya peserta didik”. Berdasarkan pendapat tersebut

keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran yang lancar dan baik, harus ada sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

d. Jadwal dan Waktu

Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk melihat bagaimana responden mengalokasikan waktu dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk melihat kedisiplinan responden dalam memanfaatkan waktu relatif singkat. Disiplin atau tertib ialah suatu sikap yang konsisten terhadap suatu aturan yang menjadi kesepakatan atau yang telah menjadi ketentuan (Depdiknas, 2001). Berdasarkan teori tersebut bahwa disiplin berdasarkan sikap seorang pendidik yang konsisten terhadap aturan yang telah menjadi ketentuan. Responden A, B, dan C selalu melakukan tugas mengajar dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal dan jam yang sudah terjadwalkan. Para responden memiliki jadwalnya masing-masing yang berbeda, yaitu responden A mengajar sesuai dengan jadwalnya, setiap hari senin, jam 11.00 - 13.00 dan hari jumat, jam 07.15-08.35 di kelas VII,1, responden B mengajar sesuai jadwal setiap kamis, jam 08.35 – 11.00 dan hari jumat, jam 07.15 – 08.35 di kelas VIII,1, dan responden C mengajar setiap kamis selasa, jam 09.15 – 11.40 dan hari jumat, jam 10.20 – 11.40 di kelas IX,1.

Tahapan Proses

a. Cara Pendidik Memberikan Penilaian

Pada tahap ini responden A, B, dan C memberikan penilaian kepada peserta didik dengan cara yang berbeda-beda. Cara responden A memberikan penilaian dengan melihat pengetahuan dari peserta didik yang terbagi atas 3 yaitu: lisan, tulisan dan penugasan, Keterampilan dari peserta didik yang terbagi atas 3 yaitu: produk, proyek, dan praktikum, dan ada juga penilaian sikap dari peserta didik biasanya dengan melakukan observasi langsung dengan cara melihat gerak- gerik dari peserta didik pada saat proses pembelajaran. Cara responden B memberikan penilaian kepada peserta didik yaitu selain dari penilaian formatif ada juga penilaian pada saat proses pembelajaran kepada peserta didik, kemudian nilai proses pembelajaran akan ditambahkan dengan penilaian formatif akhir. Dan cara responden C memberikan penilaian yaitu dengan memberikan penilaian pengetahuan yang diberikan setelah pemberian proses pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Arifin (2009) menyatakan penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan teori tersebut bahwa penilaian dalam proses pembelajaran itu dapat dilihat dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor seperti yang telah dilakukan oleh responden A, B, dan C.

b. Strategi Mengajar Pendidik

Pada tahap ini strategi yang digunakan responden A, B, dan C pada saat proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model Discovery Learning. Responden A yang dicantumkan di dalam RPP hanya model discovery learning, pendekatan dan metode tidak dicantumkan, strategi ini sering digunakan oleh responden B saat melakukan proses pembelajaran akan tetapi strateginya tidak di cantumkan dalam RPP yang telah dirancang, dan responden C menerapkan strategi yang telah dicantumkan dalam RPP yaitu: pendekatan scientific, metode diskusi dan eksperimen, dan model discovery learning. Menurut Sudjana (2009) “Strategi mengajar adalah tindakan pendidik melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha pendidik dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Gulo (2002) mendefinisikan “Strategi pendidik mengajar adalah suatu seni dan ilmu pendidik untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode strategi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan kondisi peserta didik dan sarana yang tersedia akan meningkatkan hasil pembelajaran.

c. Penerapan Model Pembelajaran

Pada tahap ini model pembelajaran yang diterapkan oleh responden A, B, dan C yaitu model discovery learning. responden A dan C model pembelajarannya telah tercantum di dalam RPP, tetapi responden B model pembelajarannya tidak tercantum di dalam RPP. Menurut Istarani (2011) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan

guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Produk

a. Hasil Belajar, Responden A, B, dan C

Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil penilaian bahwa hanya 22 peserta didik yang tuntas dari 28 peserta didik. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik yang dinilai oleh responden A belum berhasil.

Hasil belajar responden B di lihat dari hasil penilaian bahwa dari 26 peserta didik semuanya tuntas. Dalam hal ini peserta didik telah melakukan proses pembelajaran dengan baik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik telah terlaksana dengan baik.

Hasil belajar responden C pada penilaian formatif 1 dari 30 peserta didik hanya 21 peserta didik yang tuntas, penilaian formatif 2 dari 30 peserta didik hanya 15 peserta didik yang tuntas, dan pada penilaian formatif 3 dari 30 peserta didik hanya 18 peserta didik yang tuntas. pada proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik sehingga hasil belajar pada formatif 1 lebih banyak peserta didik yang tuntas dibandingkan dengan penilaian formatif 2 dan 3. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal dari proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah mengikuti suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh peserta didik.

b. Pencapaian Hasil

Ketuntasan tujuan pembelajaran

Pada tahap ini soal yang dibuat oleh responden A, B, dan C sesuai dengan indikator yang telah tercantum pada RPP.

Ketuntasan individu dan klasikal responden A

Ketuntasan individu yang dilihat dari dari hasil penilaian dari 28 peserta didik, yang tuntas hanya 22 peserta didik. Sedangkan ketuntasan klasikal yang dilihat dari hasil penilaian dari 28 peserta didik, yang tuntas hanya 22 peserta didik.

Ketuntasan individu dan klasikal responden B

Ketuntasan individu dapat diketahui dari 26 peserta didik semuanya mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal dapat diketahui bahwa nilai dari 26 peserta didik semuanya tuntas.

Ketuntasan individu dan klasikal responden C

Ketuntasan individu pada penilaian formatif 1 dari 30 peserta didik hanya 21 peserta didik yang tuntas, pada penilaian formatif 2 dari 30 peserta didik hanya 15 peserta didik yang tuntas, dan pada penilaian formatif 3 dari 30 peserta didik hanya 18 peserta didik yang tuntas.

Ketuntasan klasikal dilihat dari hasil penilaian, untuk penilaian formatif 1 dari 30 peserta didik hanya 21 peserta didik yang tuntas, pada penilaian formatif 2 dari 30 peserta didik hanya 15 peserta didik yang tuntas, dan pada penilaian formatif 3 dari 30 peserta didik hanya 18 peserta didik yang tuntas. Menurut Suryosubroto (2002) hasil belajar peserta didik ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan peserta didik mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai 65.

KESIMPULAN

Karakteristik penilaian formatif pada pembelajaran IPA menggunakan Model CIPP dapat disimpulkan bahwa: untuk *context*, responden telah merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai pada tahapan contexts; untuk *input*, responden telah menggunakan delapan keterampilan dasar mengajar, namun ada responden yang melaksanakan praktikum atau simulasi pada hal sangat penting digunakan pada materi yang diberikan tersebut; untuk *process*, terdapat responden melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana baik, namun ada responden yang tidak menyebutkan metode pembelajaran akan digunakan. dan pada penilaian responden telah melaksanakan penilaian dengan menggunakan tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor; untuk *product*, secara umum responden telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan secara klasikal siswa tuntas dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Depdiknas, (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gipps, C. (1994). *Beyond testing: Towards a Theory Of Educational Assessment*. London: The Falmer Press.
- Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanafiah & Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahim, R. & N. Syaodih. (2003). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Newman, D., Griffin, P., & Cole, M. (1989). *The Construction Zone: Working For Cognitive Change In School*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rustaman. (2005). *Pengembangan Kompetensi (Pengetahuan, keterampilan, Sikap, dan Nilai) Melalui Kegiatan Praktikum Biologi*. Bandung : Penelitian Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI.
- Stufflebeam, D.L., Folely, W.J., Gephart, W.J., Guba, E.G., Hammond R.L., Merriman, H.O., & Provus, M.M. (1971). *Educational Evaluation and Decision-Making*. Itasca, IL: F.E. Peacock.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.